

## PAPER NAME

**GANGGUAN SATWA LIAR TAMAN NASI  
ONAL GUNUNG CIREMAI TERHADAP LA  
HAN PERTANIAN DI DESA KARANGSARI  
KECAM**

## AUTHOR

**Andriansyah Andriansyah**

## WORD COUNT

**2091 Words**

## CHARACTER COUNT

**12675 Characters**

## PAGE COUNT

**8 Pages**

## FILE SIZE

**224.3KB**

## SUBMISSION DATE

**Mar 21, 2023 4:24 PM GMT+7**

## REPORT DATE

**Mar 21, 2023 4:25 PM GMT+7**

● **20% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 19% Internet database
- 5% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 5% Submitted Works database

● **Excluded from Similarity Report**

- Bibliographic material
- Quoted material
- Cited material
- Small Matches (Less than 15 words)
- Manually excluded sources



Kelompok Bidang: Keanekaragaman Hayati dan Bioprospeksi

4 **GANGGUAN SATWA LIAR TAMAN NASIONAL GUNUNG CIREMAI  
 TERHADAP LAHAN PERTANIAN DI DESA KARANGSARI  
 KECAMATAN DARMA KABUPATEN KUNINGAN**

Oleh

Andriansyah<sup>1)</sup>, Toto Supartono<sup>1)</sup>, Nurdin<sup>1)</sup>

10 **Jln. Tjut Nyak Dhien No.36-A, Cijoho, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat**

[Andriansyah.civ@gmail.com](mailto:Andriansyah.civ@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian mengenai gangguan satwa liar di Desa Karang Sari Kabupaten Darma Kecamatan Kuningan menggunakan metode *purposive sampling* bertujuan untuk mengetahui jenis satwa yang mengganggu, jenis tanaman yang diganggu, dan cara mengatasinya. Penelitian ini dilakukan pada bulan November sampai dengan Desember 2019 di 4 lokasi yaitu Bukit Pasir Batang, Kebun Baru, Koncangan, Cisumur. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa jenis satwa yang mengganggu adalah babi hutan (*Sus scrofa*) dan monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*). Gangguan pada lahan pertanian yang disebabkan monyet ekor panjang pada umumnya terjadi pada pagi sampai sore hari; tanaman yang diganggu adalah kol, jagung, pisang, tomat dan kacang merah. Gangguan oleh babi hutan terjadi pada sore hari sampai menjelang pagi. Jenis tanaman yang diganggu oleh babi hutan sama dengan jenis yang diganggu oleh monyet ekor panjang ditambah singkong. Bentuk pencegahan yang sudah dilakukan oleh penggarap lahan adalah melempari dengan batu, memasang orang-orangan sawah, meneriaki, dan menjaga ladang setiap malam.

Kata kunci : Gangguan, satwa liar, Gunung Ciremai, konservasi, monyet ekor panjang

**ABSTRACT**

*Research on wildlife disturbance in Karang Sari Village, Darma Sub-District, Kuningan District, uses purposive sampling method to find out the types of animals that disturb, types of plants that are disturbed, and how to overcome them. This research was conducted from November to December 2019 in 4 locations, namely Bukit Pasir Batang, Kebun Baru, Koncangan, Cisumur. This study found that disturbing species were wild boar (*Sus scrofa*) and long-tailed monkey (*Macaca fascicularis*). Disturbances in agricultural land caused by long-tailed monkeys generally occur in the morning until late afternoon; disturbed plants are cabbage, corn, bananas, tomatoes and kidney beans. Disturbances by wild boar occur in the afternoon until early morning. The types of plants disturbed by wild boar are the same as those disturbed by long-tailed monkeys plus cassava. Forms of prevention that have been carried out by land cultivators are pelting with stones, installing scarecrows, shouting, and guarding the fields every night.*

*Keywords : : Wildlife Disorders of Gunung Ciremai National Park Against Agricultural Land in Karang Sari Village, Darma Sub-District, Kuningan District.*

## PENDAHULUAN

<sup>2</sup> Pembukaan lahan hutan untuk kepentingan pembangunan demi meningkatkan taraf kehidupan manusia telah menyebabkan populasi satwa yang semula di habitatnya atau hutan menjadi terpisah-pisah untuk mencari dan menempati habitat yang tersisa. Habitat yang tersisa ini biasanya berupa hutan dengan luasan yang relative kecil dengan kondisi pakan yang tidak mendukung. <sup>2</sup> Meningkatnya laju kerusakan hutan yang menyebabkan habitat satwa menjadi sempit dan memaksa satwa untuk mencari ruang gerak baru sehingga sampai ke lahan pertanian masyarakat dan mengakibatkan konflik antara masyarakat dan satwa. (Anggrita., 2013)

Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC) merupakan salah satu habitat satwa yang terletak di provinsi Jawa Barat, Kawasan TNGC ini sebagian masuk di wilayah Kabupaten Kuningan, Kabupaten Majalengka dan Kabupaten Cirebon. Kerusakan hutan dan meningkatnya populasi satwa di Kawasan TNGC menyebabkan sumber pakan dan air berkurang, sehingga satwa mencari sumber pakan ke lahan pertanian yang berbatasan langsung dengan Taman Nasional. Hal tersebut membuat petani sekitar resah karena dapat menyebabkan gagal panen dan mata pencaharian petani di sekitar Taman Nasional Gunung Ciremai (BTNGC, 2011)

Gangguan satwa liar di sekitar kawasan TNGC berdasarkan laporan dari masyarakat sekitar Kawasan TNGC pada tahun 2011 Di Desa pasawahan telah mengalami puncaknya, <sup>5</sup> ditandai dengan banyaknya laporan masyarakat yang melaporkan lahan pertanian atau perkebunan milik masyarakat yang diserang oleh babi hutan (*Sus scrofa*) dan monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) yang mengakibatkan gagal panen. Hal ini menyebabkan ekonomi masyarakat sekitar kawasan TNGC terganggu. <sup>1</sup> Secara umum kerugian masyarakat akibat gangguan satwa liar berkisar 34% sampai 50% dari produksi tanaman pertanian, jenis komoditi padi (*Oryza sativa*), kacang tanah (*Arachis hypogaea*) paling banyak mengalami kerugian. (BTNGC, 2011)

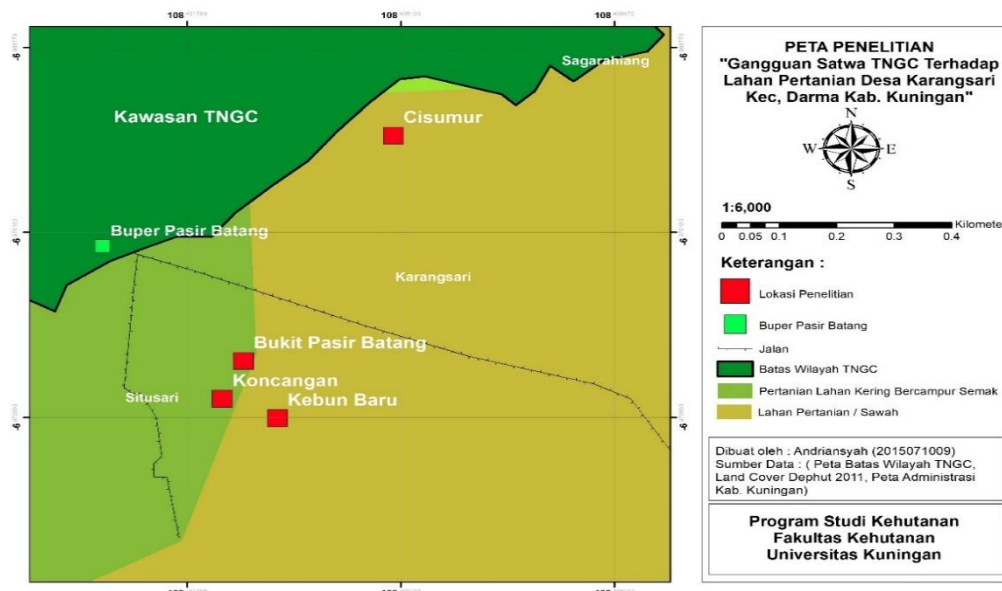
Beberapa penelitian tentang gangguan satwa liar terhadap lahan pertanian telah dilakukan peneliti diantaranya Gangguan satwa liar dilahan pertanian sekitar Taman Nasional Gunung Betiri (Heriyanto & Mukhtar, 2011). Kabupaten Ogan Komering Ilir (Anita dan Garsetiasih R, 2015) Gangguan satwa liar Mamalia Besar (*Bos javanicus*) disekitar Taman Nasional Gunung Pangrango (Suprpto, 2014), dan Konflik satwa liar dan nilai kerugiannya disekitar Taman Nasional Gunung Lauser (Wilda, *et al.*, 2015)

Gangguan satwa liar juga telah terjadi di lahan pertanian di Desa Karang Sari Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan, yang lokasinya berbatasan langsung dengan Kawasan TNGC. Sebagai upaya untuk menggali informasi gangguan satwa liar. Maka dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui

4 jenis satwa liar dari Taman Nasional Gunung Ciremai yang mengganggu lahan pertanian di Desa Karangsari Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan beserta jenis tanaman yang diganggu oleh satwa liar tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di 4 lokasi lahan pertanian yaitu di lokasi Bukit Pasir Batang, Kebun Baru, Koncangan, Cisumur. Lokasi ini berada di Desa Karangsari Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan pada bulan November sampai dengan Desember 2019



## 7 Alat dan Bahan

Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis menulis, GPS (*Global Positioning System*), kamera dan alat perekam suara. Adapun bahan yang diperlukan dalam penelitian ini adalah catatan pertanyaan yang akan diajukan untuk mewawancarai kepada responden.

## 1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah dengan wawancara, observasi, dokumentasi. Data yang dikumpulkan ada dua macam, yaitu data primer dan sekunder. Setiap lokasi ditentukan 10 responden sehingga jumlah responden ada 40 yang tersebar di empat lokasi, yaitu Bukit Pasir Batang, Cisumur, Kebun Baru dan Koncangan.

Tipe pertanian di lokasi yang sudah di tentukan adalah pertanian lahan kering dengan jenis tanaman kol, cabai, jagung, kacang merah, singkong dan tomat. Informasi mengenai gangguan satwa liar diperoleh dari masyarakat setempat dengan cara mewawancarai di 4 lokasi yang memiliki lahan pertanian di sekitar Taman Nasional Gunung Ciremai. Untuk luas lokasi penelitian adalah 24 ha yang terbagi dari Bukit Pasir Batang 6 ha, Cisumur 5 ha, Kebun Baru 7 ha dan Koncangan 6 ha.

## Teknik Pengambilan Data

### 1. Data Primer

Data Primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### a. Wawancara (*interview*)

Pengambilan data melalui tatap muka secara langsung kepada pengelola lahan, yakni dengan mengadakan tanya jawab sesuai dengan data-data yang diperlukan. Data yang dicatat adalah jenis satwa, jenis tanaman, dan jenis upaya yang telah dilakukan untuk pencegahan satwa liar yang mengganggu. Waktu wawancara pada jam 07.00 sampai dengan selesai.

#### b. Observasi

Kegiatan observasi ini meliputi pengamatan dilapangan pada lokasi yang sudah ditentukan dengan cara melihat individu langsung satwa liar dan jejak bekas gangguan. Data yang dikumpulkan adalah jenis satwa liar yang mengganggu, jenis tanaman yang diganggu, serta mengidentifikasi bekas jejak satwa pada lahan pertanian di lokasi penelitian.

#### c. Dokumentasi

Mengumpulkan data melalui pengambilan gambar meliputi pengambilan gambar pada satwa yang sedang mengganggu, bekas jejak satwa pada lokasi yang diganggu, serta jenis tanaman yang diganggu. Pengambilan gambar ini bertujuan sebagai bukti atau pendukung data.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau tidak secara langsung berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Data Sekunder dalam penelitian ini adalah data-data yang mendukung data primer yang didapat dari literatur, artikel dan Website yang berkaitan dengan penelitian seperti literatur tentang gangguan-gangguan satwa liar terhadap lahan pertanian.

## Analisis Data



Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi lapangan. Deskriptif kualitatif merupakan salah satu penelitian kualitatif. Adapun tujuan untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi (Arikunto, 1998). Analisis data yang mencakup jumlah jenis satwa pengganggu, jumlah jenis tanaman yang diganggu serta cara pencegahan dan jarak terjauh lokasi gangguan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Jenis satwa liar dan tanaman yang diganggu Satwa Liar

Umumnya masyarakat sekitar Taman Nasional Gunung Meru Betiri merasa terganggu dengan adanya satwa liar yang masuk ke lahan pertanian. Jenis satwa liar yang merusak tanaman di antaranya banteng (*Bos javanicus*), babi hutan (*Sus scrofa*) dan monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*). Banteng umumnya keluar pada sore hari hingga pagi, babi hutan malam hari dan kembali ke hutan menjelang pagi sedangkan monyet ekor panjang ke luar pagi dan kembali sore hari, Tanaman yang dirusak yaitu padi, jagung, kacang tanah, kedelai, pisang dan umbi-umbian (Herianto dan Muhtar, 2011)

Berdasarkan hasil penelitian dan juga informasi yang diperoleh dari masyarakat di 4 lokasi lahan pertanian di desa Karang Sari yang berbatasan langsung dengan Taman Nasional Gunung Ciremai, satwa liar yang masuk dan merusak tanaman yaitu babi hutan (*Sus scrofa*) dan monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*). Babi hutan umumnya keluar pada sore hingga pagi, sedangkan monyet ekor panjang keluar pada pagi hingga sore hari, tanaman yang di makan dan di rusak keduanya hampir sama yaitu kol, jagung, tomat, kacang merah, pisang, dan singkong. Selengkapnya bisa dilihat pada tabel 5.1.

Tabel 5.1 Hasil pengamatan lapangan

| Jenis Satwa mengganggu                             | Jenis Tanaman yang diganggu |       |        |          |          |        |
|--|-----------------------------|-------|--------|----------|----------|--------|
|  | Kol                         | Tomat | Jagung | Singkong | Kacang M | Pisang |
| Babi ( <i>Sus scrofa</i> )                         | V                           | V     | V      | V        | V        | V      |
| Monyet ekor panjang ( <i>Macaca fascicularis</i> ) | V                           | V     | V      | -        | V        | V      |

Sumber : Data Primer Lapangan

Keterangan : V = Iya , - = Tidak.

### Bentuk Gangguan Monyet Ekor Panjang (*Macaca Fascicularis*)



Pada penelitian gangguan monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di Desa Pinara yang berada disekitar Gunung Uyun, merusak tanaman yang berjenis alpukat, durian, padi, kopi, Mangga, jengkol, dan nangka. Gangguan monyet ekor panjang terjadi pagi hingga sore hari (Lestari, 2017).

Hasil data penelitian jenis tanaman yang diganggu monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) pada 4 lokasi di sekitar Taman Nasional Gunung Ciremai yaitu kol, tomat, jagung, kacang merah dan pisang, Waktu gangguan monyet ekor panjang umumnya sama yaitu pagi hari hingga sore hari. selengkapnya bisa di lihat pada tabel 5.1.2 berikut.

Tabel 5.1.2 Gangguan monyet ekor panjang

| No | Jenis Tanaman | Lokasi       |
|----|---------------|--------------|
| 1  | Kol           | Kebun Baru   |
| 2  | Tomat         | Pasir Batang |
| 3  | Jagung        | Kebun Baru   |
| 4  | Singkong      | Koncangan    |
| 5  | Kacang M      | Pasir Batang |
| 6  | Pisang        | Koncangan    |

Sumber : Data Primer Lapangan

Bagian-bagian tanaman yang di rusak maupun di makan yaitu Daun, Bunga, Buah dan pucuk tanaman.

### **Bentuk Gangguan Babi Hutan (*Sus Scrofa*)**

Bentuk gangguan di sekitar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, babi hutan merusak dan memakan tanaman tomat, jagung dan bawang bakung. Gangguan babi hutan umumnya mengganggu pada sore hingga menjelang pagi (suprpto, 2004)

Hasil dari penelitian bentuk gangguan babi hutan di lahan pertanian disekitar kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai. Babi hutan merusak semua tanaman dan memakan tanaman yang di lewatinya, selengkapnya bisa dilihat di table 5.1.3 berikut.

 Table 5.1.3 gangguan babi hutan (*Sus scrofa*)

| No | Jenis Tanaman | Lokasi                 |
|----|---------------|------------------------|
| 1  | Kol           | Kebun Baru             |
| 2  | Tomat         | Cisumur                |
| 3  | Jagung        | Kebun Baru dan Cisumur |



4

Singkong

Kebun Baru dan koncangan

### Jenis Pencegahan Gangguan

Berdasar hasil pengamatan dan wawancara dengan pengelola lahan pertanian disekitar Taman Nasional Gunung Ciremai, usaha penanganan untuk mencegah satwa liar masuk ke lahan pertanian yang selama ini dilakukan pengelola yaitu dengan cara melempari dengan batu, memasang orang-orangan sawah, meneriaki dan melakukan penjagaan setiap malam diperbatasan Taman Nasional Gunung Ciremai.

### KESIMPULAN

Hasil penelitian di 4 lokasi sekitar Taman Nasional Gunung Ciremai, jenis satwa yang mengganggu lahan pertanian yaitu babi hutan (*Sus scrofa*) dan monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*). Tanaman yang diganggu monyet ekor panjang yaitu Kol, Jagung, Pisang, Tomat dan Kacang Merah. Sedangkan gangguan Babi hutan terjadi pada sore hari sampai menjelang pagi, tanaman yang diganggu babi hutan yaitu Kol, Jagung, Pisang, Tomat, Kacang Merah dan Singkong. Untuk bentuk pencegahan pada lahan pertanian di Desa Karang Sari yaitu melempari dengan batu, memasang orang-orangan sawah, meneriaki dan melakukan penjagaan setiap malam diperbatasan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anggrita, 2013. *Aktivitas Makan Monyet Ekor Panjang (Macaca fascicularis) di Bumi Perkemahan Pramuka Cibubur Jakarta*. Skripsi fakultas matematika dan ilmu Alam Institut Pertanian Bogor.
- Anita R & Garsetiasih R, 2015. *Persepsi masyarakat sekitar kawasan Taman Nasional Meru Betiri dan Taman Nasional Alas Purwo yang terganggu satwa liar terhadap konservasi banteng (Bos javanicus d'Alton 1832)*. Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam, Bogor 12(2), 119-135.
- Arikunto, 1998. *Manajemen penelitian journal Penelitian Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Jakarta Vol. 1(3),13-20.
- BTNGC, 2011. *Konflik Satwa Liar*, from <http://tngciremai.com/wiki/konflik-satwa-liar>
- BTNGC, 2012. *Daftar Sumber Daya Air dalam Kawasan TNGC*. Balai Taman Nasional Gunung Ciremai, Kuningan..
- Heriyanto & Mukhtar, 2011. *Gangguan Satwa Liar dilahan Pertanian sekitar Taman Nasional Gunung Betiri*. Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam, Vol 8. No.1 : 55-63.
- Lestari, 2017. *Gangguan Primata Pada Lahan Budidaya di Gunung Uyun Kecamatan Ciniru Kabupaten Kuningan*. Kabupaten Kuningan





Suprpto, 2004. *Gangguan Satwa Liar Mamalia Besar dan Nilai kerugiannya. Jurnal Nilai Kerugian Akibat Satwa Liar*. Bogor

Wilda, Pratana P, & Yunus Arifudin, 2015. *Mitigasi konflik Satwa Liar di Sekitar Taman Nasional Gunung Leuser*. *Journal Conflict of Wildlife, Gunung Leuser National Park*. No1

● **20% Overall Similarity**

Top sources found in the following databases:

- 19% Internet database
- 5% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 5% Submitted Works database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

|   |   |     |
|---|---|-----|
| 1 | <b>text-id.123dok.com</b><br>Internet   | 7%  |
| 2 | <b>123dok.com</b><br>Internet   | 3%  |
| 3 | <b>scribd.com</b><br>Internet   | 2%  |
| 4 | <b>iopscience.iop.org</b><br>Internet   | 2%  |
| 5 | <b>tngciremai.com</b><br>Internet   | 2%  |
| 6 | <b>Annisa Pasaribu, Mambang Mambang, Nurhasanah Nurhasanah. "MOT...</b><br>Crossref | 1%  |
| 7 | <b>jurnal.untad.ac.id</b><br>Internet   | <1% |
| 8 | <b>repositori.uin-alauddin.ac.id</b><br>Internet                                    | <1% |

9

**Universitas Negeri Jakarta on 2020-12-19**

&lt;1%

Submitted works

10

**jurnal.lppm.unsoed.ac.id**

&lt;1%

Internet

## ● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Cited material
- Manually excluded sources
- Quoted material
- Small Matches (Less than 15 words)

---

### EXCLUDED SOURCES

**journal.uniku.ac.id**

Internet

**98%**

---

**journal.uniku.ac.id**

Internet

**98%**